



Peran Media Sebagai Kontrol Sosial dalam Mengurai Konflik masyarakat dengan Pemerintah Kota Surabaya

¹Wisnu Setiadarma, ²Bayu Priambodo

^{1,2} Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Jl. Rungkut Madya No.1, Gn. Anyar, Kec. Gn. Anyar, Surabaya, Jawa Timur 60294
e-mail: ¹wisnu.setiadarma12@gmail.com, ²bayu.p.adneg@upnjatim.ac.id

Abstrak

Konflik antara masyarakat dan pemerintah kota Surabaya dapat menjadi sumber ketegangan yang signifikan dalam pembangunan sosial dan politik. Dalam konteks ini, peran media sebagai kontrol sosial menjadi penting dalam mengurai konflik tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran media sebagai kontrol sosial dalam mengurai konflik antara masyarakat dan pemerintah kota Surabaya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi untuk menganalisis liputan media tentang konflik tersebut. Data dikumpulkan dari sumber berita, artikel, dan opini yang terkait dengan konflik masyarakat dan pemerintah kota Surabaya dalam periode waktu tertentu. Hasil analisis ini membantu dalam memahami bagaimana media memainkan peran penting dalam mengontrol konflik dan mempengaruhi dinamika antara masyarakat dan pemerintah.

Keywords: Konflik, Kontrol Sosial, Media, Pemerintah Kota Surabaya, Masyarakat.

Abstract

The conflict between the community and the government of Surabaya City can be a significant source of tension in social and political development. In this context, the role of media as social control becomes important in resolving the conflict. This research aims to explore the role of media as social control in resolving the conflict between the community and the government of Surabaya City

This research adopts a qualitative approach with content analysis as the method to analyze media coverage of the conflict. Data is collected from news sources, articles, and opinions related to the conflict between the community and the government of Surabaya City within a specific time period. The findings of this analysis help in understanding how media plays a crucial role in controlling the conflict and influencing the dynamics between the community and the government. This study is expected to provide a better understanding of the role of media in controlling the conflict and influencing the relationship between the community and the government. With this understanding, steps or strategies can be developed to enhance the role of media in addressing the conflict and promoting harmony and better development in Surabaya City.

Keywords: Conflict, Social Control, Media, Surabaya Government, Community.

PENDAHULUAN

Kontrol sosial merujuk pada upaya masyarakat untuk mengatur dan mengontrol perilaku anggota-anggotanya agar sesuai dengan norma, nilai, dan aturan yang berlaku. Kontrol sosial dapat dilakukan melalui berbagai mekanisme, termasuk lembaga-lembaga formal seperti pemerintah dan lembaga hukum, serta melalui lembaga non-formal seperti media massa.

Konflik antara masyarakat dan pemerintah dapat timbul karena perbedaan kepentingan, aspirasi, atau pandangan tentang kebijakan, pelayanan publik, distribusi sumber daya, atau isu-isu sosial dan politik lainnya. Konflik semacam itu dapat terjadi di berbagai tingkatan, termasuk tingkat kota seperti dalam konteks Pemerintah Kota Surabaya.

Media massa, termasuk televisi, radio, surat kabar, dan platform online, memiliki peran penting dalam masyarakat modern. Media bertindak sebagai penghubung antara masyarakat dan

pemerintah, menyampaikan informasi, pendapat, dan pandangan yang beragam kepada publik. Media sebagai Pengawas dan Pemantau: Media memiliki peran sebagai pengawas dan pemantau terhadap tindakan pemerintah. Dengan memberikan liputan independen dan investigatif, media dapat mengontrol tindakan pemerintah, memastikan akuntabilitas, dan mendorong transparansi dalam pengambilan keputusan.

Media juga berperan sebagai mediator dalam konflik antara masyarakat dan pemerintah. Dengan memberikan ruang publik untuk menyuarakan aspirasi dan pandangan yang berbeda, media memfasilitasi dialog antara kedua pihak, yang pada gilirannya dapat membantu mengurai konflik dan merumuskan kebijakan yang lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

Meskipun memiliki peran penting, media juga menghadapi beberapa tantangan dalam menjalankan peran kontrol sosialnya. Beberapa tantangan termasuk bias politik dalam pemberitaan, kepentingan komersial yang mempengaruhi isi berita, dan kendala regulasi yang dapat membatasi kebebasan pers.

Peran media sebagai kontrol sosial merujuk pada kemampuan media untuk mempengaruhi, mengarahkan, dan mengawasi perilaku serta nilai-nilai yang dianut oleh individu dan masyarakat. Dalam hal ini, media memiliki kekuatan untuk membentuk opini publik, mempengaruhi persepsi, dan memengaruhi keputusan-keputusan sosial yang diambil oleh masyarakat.

Salah satu aspek penting dari peran media sebagai kontrol sosial adalah fungsi pengawasan atau "watchdog". Media berperan sebagai penjaga atau pengawas terhadap kekuasaan dan pemerintahan. Dengan memberikan liputan yang kritis dan objektif terhadap tindakan pemerintah, media dapat mengungkapkan kebijakan yang tidak sesuai, penyalahgunaan kekuasaan, atau perilaku korup yang dapat merugikan masyarakat. Dengan demikian, media membantu menjaga transparansi dan akuntabilitas dalam sistem sosial dan politik.

Selain itu, media juga berperan sebagai penyedia informasi dan pendidikan. Melalui berbagai saluran komunikasi seperti berita, dokumenter, program edukatif, dan artikel analitis, media memberikan wawasan dan pemahaman kepada masyarakat tentang isu-isu sosial, politik, ekonomi, dan budaya. Dengan pengetahuan yang diperoleh dari media, individu dapat membentuk pandangan mereka sendiri, memahami perspektif yang beragam, dan berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan masyarakat.

Selain itu, media juga memiliki peran dalam membentuk dan mempengaruhi norma-norma sosial. Melalui representasi yang mereka hasilkan dalam program televisi, film, dan iklan, media dapat memperkuat atau mengubah cara pandang dan perilaku masyarakat terhadap berbagai isu sosial. Mereka dapat mempromosikan nilai-nilai positif seperti kesetaraan gender, keragaman, dan kesejahteraan sosial, sementara juga dapat menggambarkan stereotipe negatif atau mendukung perilaku yang tidak diinginkan.

Namun, peran media sebagai kontrol sosial juga dapat menjadi kontroversial. Terkadang, media dapat disalahgunakan untuk menyebarkan informasi palsu atau propaganda yang bertujuan mengendalikan opini publik. Keberadaan media sosial dan penyebaran berita palsu di platform digital semakin memperumit peran media dalam masyarakat modern.

Dalam rangka menjaga peran media sebagai kontrol sosial yang efektif, penting untuk mendorong media yang independen, beragam, dan bertanggung jawab. Regulasi yang tepat, kebebasan pers, dan literasi media yang tinggi menjadi kunci dalam mengoptimalkan kontribusi positif media sebagai kontrol sosial.

Dengan memberikan liputan yang kritis dan objektif terhadap tindakan pemerintah, media dapat mengungkapkan kebijakan yang tidak sesuai, penyalahgunaan kekuasaan, atau perilaku korup yang dapat merugikan masyarakat. Dengan demikian, media membantu menjaga transparansi dan akuntabilitas dalam sistem sosial dan politik.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana "Proses Pengelolaan Berita dalam Media Online Detikcom di Surabaya". Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian yaitu: "Prosedur Pengelolaan Berita dalam Media Online Detikcom di Surabaya" dalam penyesuaian terkait dasar Jurnalistik dari suatu media online detikcom.

Menurut Ryan, D., & Jones, C. (2016). Proses pengelolaan media online melibatkan perencanaan strategis, pembuatan konten yang menarik, publikasi dan distribusi melalui platform digital, serta pemantauan dan analisis kinerja. Prosedur ini juga mencakup manajemen interaksi dengan audiens dan pelanggan melalui media sosial, serta pengelolaan reputasi dan penyebaran merek secara online

METODE

Kajian ini dilakukan di Kota Surabaya dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini terdiri atas data primer serta data sekunder. Teknik pengumpulan data kajian ini dilakukan baik melalui observasi langsung maupun melalui data sekunder dari laporan-laporan kegiatan Proses pengelolaan berita maupun melalui dokumen referensi yang terkait baik dalam bentuk buku maupun artikel jurnal terkait. Sedang teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis interaktif model Miles and Huberman dalam (Sugiyono 2017:246). Validasi data dalam kajian ini menggunakan metode member check dan triangulasi data.

HASIL & PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil yang telah dijelaskan diatas dapat dilakukan pembahasan secara mendasar mengenai prosedur Pengelolaan Berita Pada Detikcom sebagai Kontrol sosial. Pengelolaan berita secara teori dapat didefinisikan sebagai proses yang melibatkan pengumpulan, pengeditan, pemilihan, dan penyebaran informasi berita oleh organisasi media dengan tujuan menyajikan informasi yang akurat, berimbang, relevan, dan bermanfaat kepada masyarakat.(Kovach, B., & Rosenstiel, T. 2014)

Terdapat Beberapa Elemen penting terkait prosedur pengelolaan Berita sesuai dengan Kovach, B., & Rosenstiel, T. Yakni :

1. Pengumpulan berita: Organisasi media mengumpulkan informasi melalui jurnalis, wartawan, atau sumber berita lainnya. Pengumpulan berita dapat melibatkan wawancara, penelitian, investigasi, atau mengikuti peristiwa langsung.
2. Verifikasi dan validasi: Setelah informasi dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah memverifikasi kebenaran dan validitasnya. Hal ini penting untuk memastikan bahwa berita yang disajikan akurat dan dapat dipercaya.
3. Pengeditan dan penyuntingan: Berita yang dikumpulkan kemudian akan diedit dan disunting untuk memastikan kejelasan, keberimbangan, dan keakuratan informasi. Proses pengeditan juga melibatkan pemilihan judul, pembuatan ringkasan, dan pengaturan tata letak yang sesuai.
4. Penentuan prioritas: Redaksi media memiliki peran penting dalam menentukan prioritas berita yang akan disajikan kepada publik. Pemilihan berita yang relevan dan bermanfaat dilakukan berdasarkan nilai berita, urgensi, kepentingan publik, dan etika jurnalisisme.
5. Penyebaran dan distribusi: Setelah berita diolah dan diedit, berita tersebut akan disebarluaskan kepada publik melalui berbagai saluran, seperti media cetak, media elektronik, situs web berita, atau platform media sosial.

Temuan utama menunjukkan bahwa media memiliki peran ganda dalam mengurai konflik. Pertama, media berfungsi sebagai sumber informasi yang independen yang memfasilitasi akses masyarakat terhadap berbagai perspektif dan narasi yang berkaitan dengan konflik. Dalam hal ini, media bertindak sebagai pengawas dan pemantau terhadap tindakan pemerintah, memastikan akuntabilitas dan transparansi dalam pengambilan keputusan.

Kedua, media juga berperan sebagai mediator dalam konflik, memfasilitasi dialog antara masyarakat dan pemerintah. Melalui ruang publik yang diciptakan oleh media, warga Surabaya dapat menyuarakan aspirasi mereka, sedangkan pemerintah dapat merespons dan merumuskan

kebijakan yang lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Dalam hal ini, media berperan sebagai penghubung dan fasilitator komunikasi yang penting.

Namun, penelitian ini juga mengungkapkan beberapa tantangan yang dihadapi oleh media dalam perannya sebagai kontrol sosial. Diantaranya adalah bias politik, kepentingan komersial, dan kendala regulasi. Tantangan ini dapat menghambat kemampuan media untuk secara efektif mengontrol konflik dan mempengaruhi hubungan antara masyarakat dan pemerintah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulannya, peran media sebagai kontrol sosial dalam mengurai konflik masyarakat dengan pemerintah kota Surabaya sangat penting. Media berfungsi sebagai pengawas, pemantau, mediator, penghubung, dan fasilitator komunikasi antara masyarakat dan pemerintah. Namun, tantangan seperti bias politik, kepentingan komersial, dan regulasi media harus ditangani agar media dapat berfungsi secara efektif dalam mengontrol konflik dan mempromosikan perdamaian serta pembangunan yang berkelanjutan di Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Anjar, Elly Susilawati, Toni, Zunaidy Abdullah Siregar, G. J. Y. (2021). Kontribusi Media Sosial Terhadap Kebijakan Publik Pemerintah Indonesia dalam Penanganan COVID-19. *Jurnal Education and Development*, 9(No 2 (2021)), 168–174. <http://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/2546/1466>
- Cho, H., Cannon, J., Lopez, R., & Li, W. (2022). Social media literacy: A conceptual framework. *New Media and Society*. <https://doi.org/10.1177/14614448211068530>
- Erlangga, R., Sukri, S., & Ariana, A. (2022). KONFLIK SOSIAL MASYARAKAT NELAYAN PULAU KODINGARENG – PT. ROYAL BOSKALIS ATAS PENAMBANGAN PASIR LAUT DI PESISIR KOTA MAKASSAR. *Jurnal Noken: Ilmu-Ilmu Sosial*. <https://doi.org/10.33506/jn.v8i1.1833>
- Hanusch, F., & Hanitzsch, T. (2017). *Handbook of Journalism Studies* (2nd ed.). Routledge.
- Kovach, B., & Rosenstiel, T. (2014). *The Elements of Journalism: What Newspeople Should Know and the Public Should Expect* (Revised and Updated 3rd ed.). Crown Publishers.
- Li, F., Larimo, J., & Leonidou, L. C. (2021). Social media marketing strategy: definition, conceptualization, taxonomy, validation, and future agenda. *Journal of the Academy of Marketing Science*. <https://doi.org/10.1007/s11747-020-00733-3>
- McQuail, D. (2010). *McQuail's Mass Communication Theory* (6th ed.). Sage Publications.
- Reese, S. D., & Lewis, S. C. (eds.) (2018). *Journalism Ethics at the Crossroads: Democracy, Fake News, and the News Crisis*. Routledge.
- Ryan, D., & Jones, C. (2016). *Understanding digital marketing: Marketing strategies for engaging the digital generation*. Kogan Page Publishers.
- Schneider, G. P. (2012). *Electronic commerce*. Course Technology.
- SUSANTI, V. (2018). STRATEGI MEDIA RELATION DALAM MELAKSANAKAN PUBLISITAS (STUDI DI HUMAS KANTOR WALIKOTA JAMBI). STRATEGI KOMUNIKASI.
- Susanto, E. H. (2018). Media Sosial Kebijakan Publik Dan Kinerja Badan Publik. In *Media Dan Komunikasi Politik*.
- Weaver, D. H., & Willnat, L. (eds.) (2012). *The Global Journalist in the 21st Century*. Routledge.